

**KESALAHAN BAHASA INDONESIA DALAM DISKUSI MAHASISWA SEMESTER I
PRODI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STKIP HARAPAN BIMA TAHUN
AKADEMIK 2023/2024**

Muhammad Yani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima

*Email: yanimuhammad656@gmail.com

Abstract

Language skills, especially speaking, must be appropriate to the context and situation when communicating in two or more directions. In discussion forums, standard language is used to convey opinions. The use of standard language can be used as a benchmark to determine a person's linguistic abilities, especially regarding standard words, diction and pronunciation. This research aims to describe non-standard word errors, diction errors and pronunciation errors in the discussions of Semester I students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program STKIP Harapan Bima. The method used is a descriptive method which aims to describe and analyze Indonesian language errors in student discussions in Semester I of the Indonesian Language and Literature Education Study Program STKIP Harapan Bima. The data source for this research is first semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program. The data in this research are errors in non-standard words, diction and pronunciation of student discussion language. Data collection in this research used observation and note methods. The data obtained was analyzed using qualitative descriptive. The research results showed that 67 errors were found. The total number of errors in each aspect studied is (1) 25 non-standard word errors, (2) 17 diction errors (word choice), (3) 25 pronunciation errors. It is hoped that the results of this research will serve as a guide to always using Indonesian properly and correctly.

Keywords: *Indonesian Language Errors, Non-Standard Words, Diction and Pronunciation.*

Abstrak

Kemampuan berbahasa terutama berbicara harus sesuai dengan konteks dan situasi pada saat berkomunikasi dua arah atau lebih. Pada forum diskusi, penggunaan bahasa baku digunakan dalam menyampaikan pendapat. Penggunaan bahasa baku dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan kebahasaan seseorang terutama mengenai kata baku, diksi dan pelafalan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan kata tidak baku, kesalahan diksi dan kesalahan lafal dalam diskusi mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam diskusi mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan kata tidak baku, diksi dan lafal bahasa diskusi mahasiswa. Pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan catatan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 67 kesalahan. Adapun jumlah keseluruhan kesalahan pada masing-masing aspek yang diteliti, yaitu (1) kesalahan kata tidak baku sebanyak 25 kesalahan, (2) kesalahan diksi (pilihan kata) sebanyak 17 kesalahan, (3) kesalahan lafal sebanyak 25 kesalahan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kata Kunci: *Kesalahan Bahasa Indonesia, Kata Tidak Baku, Diksi dan Lafal.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai kaum intelektual harus mencerminkan sikap intelektual yang tercermin pada keberanian mahasiswa untuk berpendapat. Mahasiswa harus mampu mengemukakan ide

dan gagasan dalam forum diskusi. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tepat. Di dalam forum diskusi digunakan bahasa Indonesia yang baku dan

formal sesuai dengan PUEBI agar ide dan gagasan mampu dipahami sepenuhnya oleh peserta diskusi. Sejalan dengan pendapat Bamdkk, (2018) bahwa selain menggunakan bahasa yang sesuai PUEBI, mahasiswa harus memiliki keterampilan berbicara. Penutur dan mitra tutur harus saling bekerja sama agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan dan menerima informasi pada kegiatan diskusi.

Mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris dalam mata kuliah bahasa Indonesia belum dapat menguasai keterampilan berbicara khususnya dalam penggunaan bahasa baku. Sebagian besar mahasiswa masih menyisipkan bahasa sehari-hari atau menggunakan bahasa slang dalam forum diskusi. Mahasiswa belum memahami sepenuhnya penggunaan bahasa baku dalam forum diskusi. Hal ini merupakan kesalahan berbahasa berkaitan dengan penggunaan bahasa baku lisan. Kesalahan secara umum pemakaian bahasa Indonesia dalam masyarakat merupakan suatu gejala yang wajar. Hal ini sependapat dengan Tarigan (2011) kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku. Kesalahan tutur berbahasa yang tidak tepat, tidak jelas bahkan salah digunakan dalam forum diskusi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menjadikan tuturan tersebut menarik untuk dikaji.

Berbahasa lisan terutama diskusi dalam situasi diskusi pembicaraan sangat penting untuk mencapai suatu tujuan. Pembicara yang baik harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi kepada orang lain secara efektif. Sebagai mahasiswa hal demikian harus dimiliki agar interaksi secara edukatif di dalam ruangan mampu menggunakan ragam bahasa formal. Diksi atau pemilihan kata perlu diperhatikan oleh mahasiswa ketika menyampaikan pemaparan, tanggapan, pertanyaan, dan opini. Pemilihan kata harus disesuaikan dengan makna yang akan disampaikan. Tata bahasa baku Indonesia disyaratkan menggunakan kalimat efektif, yang didukung oleh pemakaian kata-kata yang tepat, lazim, dan benar sesuai PUEBI. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada audiens

sehingga informasi tersampaikan dengan jelas. Pemilihan kata sangat bermanfaat untuk berkomunikasi, menurut Finoza (2013) ada tiga manfaat diksi yaitu, Pertama, kemampuan memilih kata hanya dimungkinkan bila seseorang menguasai kata hanya dimungkinkan bila seseorang menguasai kosakata yang cukup luas. Kedua, diksi atau pilihan kata mengandung pengertian upaya atau kemampuan membedakan secara tepat kata-kata yang memiliki nuansa makna serumpun. Ketiga, pilihan kata menyangkut kemampuan untuk memilih kata-kata yang tepat dan cocok untuk situasi atau konteks tertentu.

Menurut Matanggui & Arifin (2015) pilihan kata yang tepat, lazim, dan saksama akan dapat melambangkan konsep dengan tepat (akurat), baik dan benar. Penggunaan bahasa dalam diskusi harus memperhatikan diksi sehingga penyampaian makna dapat dipahami oleh audiens.

Kemampuan pembicara dalam memilih kata akan menimbulkan kesan yang baik terhadap dirinya. Pertimbangan dalam memilih diksi adalah makna atau arti kata yang dipilih. Lafal atau ucapan merupakan hal yang sangat penting dalam berbahasa. Penggunaan kata-kata dalam ucapan dan keterangan makin luas dan adakalanya menggunakan kata-kata yang tidak lazim dalam pengucapan. Pelafalan huruf vokal dan konsonan dalam berbahasa harus jelas agar pendengar memahami maksud dan gagasan yang disampaikan oleh pembicara. Kesalahan lafal dapat dipengaruhi oleh penggunaan aksentuasi dalam aktivitas bertutur.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariana & Angraeni (2021) yang berjudul Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Diskusi Mahasiswa S-1 Prodi Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 97 kesalahan. Adapun jumlah keseluruhan kesalahan pada masing-masing aspek yang diteliti, yaitu (1) kesalahan kata tidak baku sebanyak 36 kesalahan, (2) kesalahan diksi (pilihan kata) sebanyak 26 kesalahan, (3) kesalahan lafal sebanyak 35 kesalahan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Tiawati (2019) yang berjudul *Analisis Kesalahan*

Berbahasa pada Kegiatan Diskusi. Hasil penelitian tersebut yaitu diperoleh data mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam kegiatan diskusi terdapat kesalahan intonasi tinggi terdapat 11 data, intonasi rendah terdapat 16 data. Selain itu, terdapat kesalahan dalam diksi yaitu kata sinonim yaitu 40 data, konotasi dan denotasi yaitu 41 data, kata asing yaitu 14 data, kata populer dan kajian yaitu 3 data, dialog dan slang yaitu 120 data. Penggunaan struktur kalimat terdapat kesalahan berupa stuktur kalimat tidak wajib yaitu 156 kesalahan

Kesalahan berbahasa dalam forum diskusi merupakan hal yang sulit untuk dihindari, tetapi harus diingat bahwa kecerdasan linguistik seseorang akan mempengaruhi kualitas dalam hal keterampilan berbicara. Komunikasi yang dilakukan dengan tepat dan benar tentunya akan menjadikan audiens memahami apa yang disampaikan. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan kesalahan kata tidak baku, kesalahan diksi dan kesalahan lafal dalam diskusi mahasiswa Semester I program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian Survey. Langkah penelitian ini meliputi (1) rancangan penelitian, (2) subjek penelitian, (3) metode pengumpulan data, (4) teknik analisis data. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berkaitan dengan

kesalahan berbahasa dalam diskusi pada mata kuliah Berbicara I. Kesalahan berbahasa yang diteliti ditinjau dari aspek, kata baku, diksi, dan lafal dalam forum diskusi daring. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Data dalam penelitian adalah kesalahan kata baku, diksi dan lafal pada kegiatan diskusi. Data berupa kalimat-kalimat yang disampaikan oleh mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Peneliti menyimak hasil diskusi mahasiswa semester I program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Harapan Bima kemudian mencatat data yang berupa kata tidak baku yang digunakan dalam diskusi. Analisis data ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang telah dikumpulkan melalui prosedur-prosedur, yaitu pengklasifikasikan data, penyajian data dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kesalahan bahasa pada diskusi mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebanyak 67 kesalahan. Adapun jumlah keseluruhan kesalahan pada masing-masing aspek yang diteliti, yaitu (1) kesalahan kata tidak baku sebanyak 25 kesalahan, (2) kesalahan diksi (pilihan kata) sebanyak 17 kesalahan, (3) kesalahan lafal sebanyak 25 kesalahan.

Tabel 1. Hasil Kesalahan Bahasa yang Dilakukan Oleh Mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	Kata Tidak Baku	Diksi	Lafal
1	SM 1	Manggil	Tau aja	Mikir dong
2	SM 2	Emang	Aku yak	Ngayal
3	SM 3	Nggak	Iye doing	Ijin
4	SM 4	Biarin	Nggak gampang	Dirubah
5	SM 5	Males	Gimana sih	Bedain
6	MY 1	Minjam	Ngejawab aja	Ngasih tau
7	MY 2	Biarin	Jangan beri waktu	Doyan
8	MY 3	Udah	Selow aja	Maksa
9	MY 4	Nanya	Tau nggak sih	Cus
10	MY 5	Ngerti	Segitu aja	Ngerekam

11	DD 1	Gimana yak	Nggak bakalan	Motret
12	DD 2	Selow	Nggak papa	Males
13	DD 3	Pengen	Lola banget	Nyambung
14	DD 4	Ijin	Kamu sih lemot	Ngonek
15	DD 5	Aja	Kasih ke aku	Ngerocos
16	RJ 1	Makek	Sok tau	Biarin aja
17	RJ 2	Ngasal	Kok gitu sih	Ngapain
18	RJ 3	Ngayal		Dikirim
19	RJ 4	Bareng		Ngezoom
20	RJ 5	Patan		Pakek
21	FR 1	O'on		Ngapain aja sih
22	FR 2	Oke		Ngebantu
23	FR 3	Gitulah		Paan sih
24	FR 4	Bangat		Konek
25	FR 5	males		Mo nanya

Hasil penelitian menunjukkan kesalahan kata tidak baku biasanya sering dilakukan pada saat diskusi berlangsung hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya, (1) kurang fokus apa yang didiskusikan sehingga tidak memperhatikan kebakuan dalam setiap ujaran, (2) tidak terbiasa melakukan diskusi dengan bahasa yang tepat, (3) ketidaktahuan para pengguna bahasa dalam pemilihan kata baku dan tidak baku. Kata baku sangat penting digunakan dalam diskusi agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam suatu kata dalam memaknai sebuah kalimat ataupun ujaran. Kesalahan yang terdapat pada proses diskusi pada mahasiswa semester I Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, kesalahan kata tidak baku sebanyak 25 kesalahan. Seharusnya kata tidak baku dapat dihindari penggunaannya dalam situasi resmi dalam hal ini kegiatan diskusi dan persentasi di ruangan (Johan, 2018). Salah satu contoh dengan kata tidak baku *Aja* yang seharusnya *Saja*. Walaupun hanya dilafalkan ketidak bakuan kata tersebut sudah sangat jelas telah terjadi kesalahan dalam berbahasa.

Diksi atau pilihan kata harus diperhatikan dalam penggunaannya, apabila diksi tidak tepat akan mengubah makna sebuah kalimat sehingga menjadi kalimat yang tidak efektif bahkan ambigu. Dalam penelitian ini kesalahan diksi sebanyak 17 kesalahan pada proses diskusi mahasiswa semester I Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pemilihan kata dalam berbicara khususnya diskusi harus tepat, agar apa yang disampaikan dapat diperhatikan

oleh audiens serta ada rasa keingintahuan untuk didiskusikan sehingga dapat terselesaikan permasalahan dalam diskusi. Hal-hal yang disebabkan mahasiswa kurang memperhatikan diksi sebagai berikut, (1) ketidaktahuan memilih kata yang sesuai dengan konteks kalimat, (2) kurang memahami penempatan kata dalam memilih kata yang disesuaikan dengan situasi resmi dalam diskusi, (3) masih dipengaruhi penggunaan diksi dalam kegiatan nonformal. Diksi yang tidak tepat dapat mengubah konteks kalimat dalam suatu ujaran, sehingga apa yang ingin disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Diskusi merupakan bahasa lisan yang dipergunakan untuk itu harus memperhatikan pemilihan kata yang tepat. Untuk itu perlu dikaji dan diberikan pemahaman mengenai diksi dengan tepat.

Lafal ketika berkomunikasi yang baik dalam ragam formal seperti diskusi harus terbiasa mengenal dan mengucapkan bunyi bahasa, terutama pengucapan konsonan dan vokal dalam suatu kata maupun kalimat. Pelafala yang kurang jelas akan mempengaruhi konteks dari suatu kalimat. Kesalahan lafal dalam penelitian ini sebanyak 35 kesalahan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pelafalan sebagai berikut, (1) pengucapan bunyi alphabet yang kurang jelas, (2) dipengaruhi bahasa sehari-hari atau bahasa pergaulan, (3) pengaruh dari bahasa daerah atau dialek. Pelafalan sangat penting ketika berkomunikasi dalam situasi resmi, salah satu contoh pelafalan yang dipengaruhi bahasa daerah

yaitu *Ayo* menjadi *Cus*. Dalam penelitian ini kesalahan yang paling banyak ditemukan pada bidang kata tidak baku sebanyak 25 kesalahan, diikuti dalam bidang pada lafal sebanyak 25 kesalahan, selanjutnya bidang diksi terdapat 17 kesalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum yaitu (1) Kesalahan kata baku dalam bahasa diskusi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima terdiri dari kurang fokus apa yang didiskusikan sehingga tidak memperhatikan kebakuan dalam setiap ujaran, tidak terbiasa melakukan diskusi dengan bahasa yang tepat, dan ketidaktahuan para pengguna bahasa dalam pemilihan kata-baku dan tidak baku. (2) Kesalahan bahasa dalam diskusi mahasiswa disebabkan ketidaktahuan memilih kata yang sesuai dengan konteks kalimat, kurang memahami penempatan kata dalam memilih kata yang disesuaikan dengan situasi resmi dalam diskusi, dan masih dipengaruhi penggunaan diksi dalam aktivitas nonformal. (3) Kesalahan lafal dalam bahasa diskusi mahasiswa terdiri atas pengucapan bunyi alphabet yang kurang jelas, dipengaruhi bahasa sehari-hari atau bahasa pergaulan, dan pengaruh dari bahasa daeran atau dialek.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan peneliti dapat memberikan saran (1) Bagi mahasiswa hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan mengenai kata tidak baku, diksi dan lafal. (2) Bagi dosen khususnya

lebih memperhatikan lagi mahasiswa dalam berbicara atau diskusi yang sifatnya formal harus memperhatikan kaidah berbahasa. (3) Bagi peneliti penelitian ini dapat dijadikan referensi apabila dalam kajian yang sama. (4) Bagi pengguna bahasa lebih memperhatikan lagi pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, A., & Anggraini, N. (2021). Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Diskusi Mahasiswa S-1 Prodi Bahasa Inggris FKIP UMT. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 27-33.
- BAM, S. A., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Diskusi Siswa Smanegeri 4 Surakarta: Kajian Dengan Prinsip Kerja Sama Grice Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara. *BASASTRA*, 6(1), 281-301.
- Finoza, L. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Johan, G. M. (2018). Kesalahan Fonologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Metamorfosa*, 6(2), 123-133.
- Matanggui, J. H., & Arifin, E. Z. (2014). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia, merubahmengubah, sesuai aturansesuai dengan aturan, mengkoordinasi-mengoordinasi*. Tangerang: Pustaka
- Tarigan, H. G. (2011). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tiawati, R. L. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 44-59.